

1. PENDAHULUAN

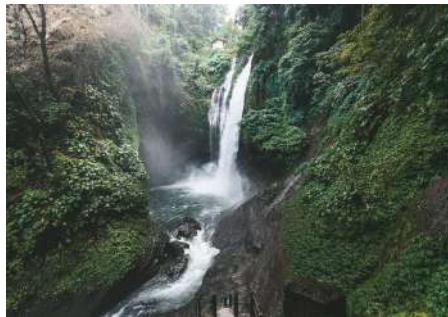
1.1. Latar Belakang Masalah

Bali yang sering dikenal dengan sebutan Pulau Dewata, merupakan salah satu pulau di Indonesia yang dikenal dunia karena keindahan alam dan budayanya. Berkat kepopuleran dari Pulau Dewata ini, Bali pernah mendapatkan nominasi *World's Best Destination* dari *TripAdvisor* pada tahun 2017 lalu (Artikel Sponsor, 2017). Bali merupakan pulau yang terkenal dengan keindahan pantai, dimana banyak wisatawan yang mengunjungi Bali untuk menikmatinya (Setyani, 2016).

Pariwisata Bali menyumbang 40% dari devisa pariwisata nasional (Pariwisata, 2019). Tak heran jika Bali mengalami pertumbuhan ekonomi yang tinggi karena sektor pariwisatanya. Obyek wisata Pantai Kuta, selalu ramai dikunjungi wisatawan lokal maupun asing. Jumlah kunjungan wisatawan ke area Pantai Kuta dan sekitar Kabupaten Badung juga meningkat (Prodjo, 2016). Dengan terkenalnya pantai-pantai di Bali, menyebabkan masalah baru karena pantai-pantai yang sering dikunjungi oleh wisatawan itu berada di Bali selatan, membuat tempat-tempat itu saja yang ramai dikunjungi. Dan juga menyebabkan kurang meratanya pertumbuhan ekonomi di beberapa bagian di Pulau Bali, khususnya Bali Selatan dan Utara. Ini terbukti dengan jumlah PDRB di Kabupaten Buleleng yang hanya sekitar 10.022.37 miliar yang jumlahnya masih kalah dengan Denpasar, bahkan jumlah tersebut belum mencapai setengah dari PDRB Badung yang bisa menyentuh angka 20.988.88 miliar (Wijayakusuma, 2015).

Kabupaten Buleleng yang berada di Bali Utara, adalah kabupaten terbesar di Bali. Dengan ibu kota kabupatennya adalah Singaraja. Sektor pertanian masih mendominasi perkembangan perekonomian masyarakat di Kabupaten Buleleng dibandingkan sektor lain seperti pariwisata dan perindustrian (Bulelengkab, 2018). Namun di pulau yang hampir sebagian besar mata pencaharian masyarakatnya bergerak dalam bidang pariwisata, tentu hasil yang diperoleh dari hidup dibidang

pariwisata akan lebih besar daripada bidang pertanian. Berbeda dengan Badung yang terkenal dengan alam pantainya, Buleleng mempunyai banyak sekali alam yang mempunyai potensi untuk dijadikan tempat wisata, contohnya air terjun. Tetapi masih banyak wisatawan yang belum tahu banyak tentang air terjun yang berada di Buleleng ini. Air terjun yang ada di Buleleng ini memiliki keunikan nya sendiri, karena ada air terjun yang dipercaya mempunyai air yang suci, sehingga air tersebut bisa dijadikan untuk membersihkan dan menyucikan pribadi secara lahir dan batin atau yang sering disebut *melukat* oleh orang Bali, dan masih ada sejarah atau keunikan lainnya. Contoh foto beberapa air terjun di Buleleng, Bali.



Gambar 1.1. Air terjun aling-aling

Sumber: www.journeyera.com



Gambar 1.2. Air terjun banyuwana amertha

Sumber: www.omnivagant.com

Sudah ada beberapa *website* yang membahas tentang air terjun di Bali, yang isinya membahas tentang letak dan penjelasan singkat tentang air terjun. Tetapi informasi yang dijelaskan di *website* masih tidak detail dan jelas. Maka dibutuhkan

sebuah buku esai foto karena buku ini nantinya akan dijual toko buku dan ada di *tourist information* yang terletak di sekitar daerah wisata ramai, seperti Kuta, dan tentunya Buleleng, agar mudah untuk didapatkan oleh wisatawan dan mudah untuk dibawa kemana-mana. Dan gambar yang akan diletakkan dibuku ini adalah hasil foto melalui pendekatan fotografi, dimana buku bisa menampilkan gambar dan tulisan dengan jelas. Dan juga daerah air terjun di Kabupaten Buleleng berada di kawasan desa-desa, yang menyebabkan susah sinyal. Maka dari itu, dipilihlah buku agar tetap bisa diakses walaupun berada di daerah terpelosok.

Tugas akhir yang membahas topik sejenis adalah fotografi sebagai promosi tempat-tempat wisata di Kabupaten Buleleng yang ditulis oleh Bodhi Nyana Tantra, pada tahun 2004 lalu. Di tugas akhir yang sudah dirancang ini mempromosikan tempat wisata yang ada di Buleleng. Dengan memberikan foto-foto tempat wisata dan disertai deskripsi singkat tentang tempat wisata itu. Dengan tujuan untuk mempromosikan tempat wisata Buleleng yang tidak banyak diketahui orang. Tetapi perancangan ini dilakukan pada tahun 2004 dan sudah terlalu lama. Sedangkan tugas akhir yang akan dirancang nantinya akan fokus untuk menceritakan tentang keadaan air terjun, keunikan atau sejarah dari air terjun yang ada di Buleleng Bali, menampilkan foto-foto yang menarik, spot-spot air terjun yang *instagramable*, dan juga memberikan informasi atau tips detail tentang wisata air terjun. Sehingga perancangan buku ini nantinya akan memberikan wawasan kepada wisatawan tentang air terjun yang ada di Buleleng Bali, agar wisatawan juga mendapatkan wawasan baru mengenai Bali selain pantainya. Dan juga bisa menambah wawasan tentang sejarah air terjun di Bali.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang sebuah buku esai fotografi tentang air terjun di Kabupaten Buleleng Bali?

1.3. Batasan Masalah

1. Objek perancangan adalah pembuatan buku esai fotografi tentang air terjun di Kabupaten Buleleng di Bali.

2. Lokasi perancangan berada di Bali Utara yaitu Buleleng.

3. Sasaran perancangan:

Geografis : Kota-kota besar

Demografis : -Usia 20-35 Tahun

-Laki-laki dan perempuan

-SES A-B

Psikografis : Santai, menyukai keindahan alam

Behaviour : Suka berpetualang, suka mencoba hal-hal baru, suka membaca, suka fotografi

1.4. Tujuan Perancangan

Merancang sebuah buku esai fotografi tentang air terjun di Buleleng Bali.

1.5. Manfaat Perancangan

1. Bagi Mahasiswa

Melalui buku esai fotografi tentang air terjun di Buleleng ini diharapkan mahasiswa bisa mendapatkan wawasan baru tentang Bali bahwa Bali bukan hanya pantai saja.

2. Bagi wisatawan dalam maupun luar negeri

Melalui buku esai fotografi tentang air terjun di Buleleng ini diharapkan dapat membantu wisatawan dalam maupun luar negeri untuk menambah wawasan tentang air terjun yang ada di Buleleng ini. Sehingga bisa menjadikan air terjun sebagai tujuan wisata.

3. Bagi pemerintah dan masyarakat Kabupaten Buleleng

Melalui buku esai fotografi tentang air terjun di Buleleng ini diharapkan bisa membantu pemerintah untuk mengenalkan air terjun yang ada di Buleleng kepada wisatawan. Dan juga bisa meningkatkan wisatawan yang datang ke Bali dan khususnya ke Kabupaten Buleleng, sehingga pendapatan masyarakat setempat dan pendapatan daerah juga meningkat.

1.6. Definisi Operasional

1. Esai Fotografi adalah sebuah narasi dalam bentuk sekumpulan foto yang dirangkai dalam satu topik tertentu. Esai foto yang lengkap terdiri dari headline, naskah, dan pengaturan tata letak foto yang saling mendukung. Semua itu akan menunjang pemahaman ide cerita yang ingin disampaikan. (Nugroho, 2006, p.249)
2. Kabupaten Buleleng adalah kabupaten yang berada di bagian utara Bali, terbentang dari bagian barat ke bagian timur Bali, dengan perbatasan di bagian barat ada Kabupaten Jembrana, di bagian selatan Kabupaten Tabanan, Badung, dan juga Bangli lalu di bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Karangasem. Sedangkan di bagian utara dibatasi dengan Laut Jawa dan Bali.

1.7. Metode Perancangan

1.7.1. Data yang dibutuhkan

1.7.1.1. Data Primer

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah kegiatan mengambil gambar menggunakan kamera untuk mengabadikan keindahan alam air terjun yang terdapat di Buleleng, Bali. Kemudian gambar itu dimasukkan kedalam buku esai tersebut.

2. Observasi

Peneliti melakukan observasi yang bertujuan agar mendapatkan data yang baik dan tepat dengan terjun langsung ke daerah yang akan diteliti.

1.7.1.2. Data Sekunder

Mencari data verbal dan visual yang diperoleh melalui *browsing* internet tentang wisata alam air terjun di Buleleng, Bali.

1.7.2. Metode Analisis Data

1.7.2.1. Kualitatif

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan yang tidak dapat diukur.

1.7.2.2. 5W+1H

Metode analisis yang digunakan yaitu metode 5W+1H (*What, Who, Where, When, Why* dan *How*)

1. *What*: Apakah jenis perancangan yang dapat menjawab permasalahan di air terjun Buleleng Bali?
2. *Who*: Siapa saja *target audience* yang nantinya akan membaca buku esai tersebut?
3. *Why*: Mengapa perlu merancang buku esai untuk menjawab permasalahan di air terjun Buleleng Bali?
4. *When*: Kapan waktu yang tepat untuk mengabadikan pesona alam dan keadaan sekitar di air terjun Buleleng Bali?
5. *Where*: Dimana daerah yang digunakan dalam perancangan guna memberikan wawasan baru untuk wisatawan?
6. *How*: Bagaimana buku esai ini nantinya akan berguna bagi *target audience* dalam memberikan wawasan tentang bagian dari Bali selain pantai?

1.7.3. Alat Pengumpulan Data

Alat yang digunakan untuk pengumpulan data adalah:

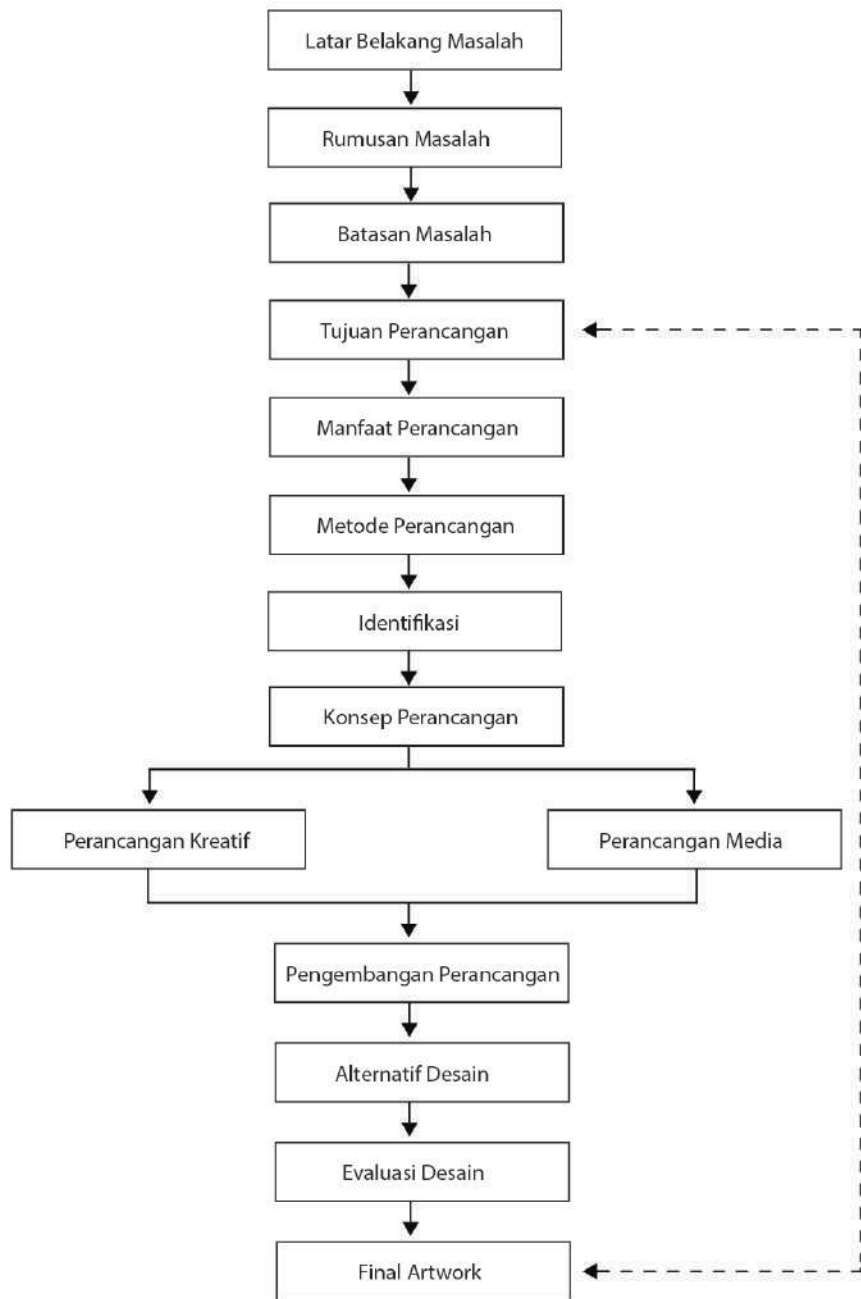
1. Alat tulis seperti pensil, kertas untuk mencatat data yang ditemukan
2. Laptop untuk *browsing* tentang air terjun di Bali
3. Kamera untuk mengambil gambar air terjun
4. Kendaraan untuk mengunjungi air terjun

1.8. Konsep Perancangan

Perancangan buku esai fotografi tentang air terjun di Kabupaten Buleleng Bali ini akan menggunakan berbagai data visual dan verbal yang digabungkan sehingga

dapat menceritakan keindahan air terjun di Kabupaten Buleleng Bali. Buku esai fotografi ini akan menggunakan gaya desain *modern* yang bisa menarik wisatawan untuk membaca. Isi buku esai fotografi ini bersifat cerita dengan tujuan memberikan wawasan kepada wisatawan tentang sejarah air terjun di Buleleng Bali, keunikannya, dan juga di akhir buku disertai informasi air terjun, letak, cara untuk mengunjungi air terjun, serta mendorong keinginan wisatawan untuk mengunjungi wisata air terjun.

1.9. Skematika Perancangan



Gambar 1.3. Skema perancangan